

SKRIPSI

ANALISIS KONTRIBUSI USAHA PEREMPUAN PESISIR TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)

NURDIANA

L041 17 1013



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS KONTRIBUSI USAHA PEREMPUAN PESISIR TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)

Disusun dan diajukan oleh

NURDIANA

L041 17 1013



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**Analisis Kontribusi Usaha Perempuan Pesisir
terhadap Pendapatan Rumah Tangga
(Studi Kasus di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)**

Disusun dan diajukan oleh

NURDIANA

L041 17 1013

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal ... dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

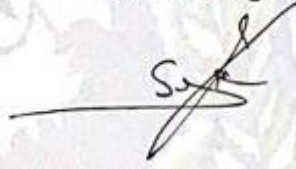
Menyetujui :

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si
NIP. 19610323 198601 2 002

Pembimbing Anggota



Arie Syahrani Cangara, S.Pi, M.Si
NIP. 19830113 201504 2 001

Ketua Program Studi



Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si
NIP. 197101262 200112 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdiana
NIM : L041 17 1013
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan
Fakultaa : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul "Analisis Kontribusi Usaha Perempuan Pesisir terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan atas perbuatan tersebut

Makassar, 18 Agustus 2021



Nurdiana
NIM. L041 17 1013

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdiana

NIM : L041 17 1013

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultaa : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang penulis dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikuti.

Makassar, 18 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi

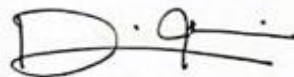
Sosial Ekonomi Perikanan (SEP)



Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si

NIP. 19710126 200112 1 001

Penulis



Nurdiana

NIM. L041 17 1013

ABSTRAK

NURDIANA L041 17 1013. “Analisis Kontribusi Usaha Perempuan Pesisir terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)” dibimbing oleh **Sutinah Made** sebagai pembimbing utama dan **Arie Syahrani Cangara** sebagai pembimbing anggota.

Masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang berbeda dari masyarakat lainnya sehingga membuat mereka harus memiliki strategi yang berbeda untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan perkembangan teknologi dan tuntutan ekonomi keluarga maka kaum perempuan juga telah ikut berkontribusi dalam ekonomi rumah tangga seperti perempuan pesisir yang ada di Desa Tadang Palie. Dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, perempuan pesisir di Desa Tadang Palie menjalankan sebuah usaha merupakan salah satu upaya untuk membantu perekonomian keluarga yang bertujuan pada pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga serta mengembangkan potensi dirinya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis-jenis usaha perempuan pesisir, besar pendapatan yang diperoleh perempuan pesisir yang memiliki usaha, serta besar kontribusi usaha perempuan pesisir terhadap pendapatan rumah tangga yang terdapat di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Adapun dalam penentuan responden menggunakan teknik *cluster sampling* dimana dibedakan berdasarkan jenis usaha sebanyak 37 orang. Adapun analisis data dengan menggunakan rumus pendapatan rumah tangga dan kontribusi pendapatan perempuan pesisir. Teknik pengumpulan data melakukan observasi, pembagian kuisioner dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tadang Palie, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang pada bulan Januari - Februari 2021. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa jenis usaha perempuan pesisir yaitu usaha dagang campuran, usaha jual ikan kering, usaha jual kue, usaha wisata kuliner, usaha jahitan, usaha jual minuman kekinian, dan usaha jual pakaian. Dari semua jenis usaha perempuan pesisir yang ada di Desa Tadang Palie, usaha wisata kuliner yang memiliki kontribusi paling besar, dan usaha jual ikan kering memiliki kontribusi paling kecil terhadap pendapatan rumah tangga.

Kata Kunci : Kontribusi, Pendapatan, Usaha Perempuan Pesisir, Rumah Tangga

ABSTRACT

NURDIANA L041 17 1013. *“Analysis of the Contribution of Coastal Women's Business to Household Income (Case Study in Tadang Palie Village, Cempa District, Pinrang Regency)”* was mentored by **Sutinah Made** as the primary supervisor and **Arie Syahrani Cangara** as member advisers.

Coastal communities have different characteristics from other communities so that they must have different strategies to meet their needs. With the development of technology and the demands of the family economy, women have also contributed to the household economy such as coastal women in Tadang Palie Village. In increasing household income, coastal women in Tadang Palie Village run a business as an effort to help the family economy which aims to fulfill the family's economic needs and develop their potential. The purpose of this study was to analyze the types of coastal women's businesses, the income earned by coastal women who have businesses, and the contribution of coastal women's businesses to household income in Tadang Palie Village, Cempa District, Pinrang Regency. As for the determination of respondents using cluster sampling technique which is distinguished by type of business as many as 37 people. The data analysis uses the household income formula and the income contribution of coastal women. Data collection techniques are observation, distribution of questionnaires and interviews. This research was conducted in Tadang Palie Village, Cempa District, Pinrang Regency in January - February 2021. From the results of the study found several types of coastal women's businesses, namely mixed trading businesses, businesses selling dried fish, cake selling businesses, culinary tourism businesses, sewing businesses, a business selling contemporary drinks, and a business selling clothes. Of all the types of coastal women's businesses in Tadang Palie Village, the culinary tourism business has the largest contribution, and the business of selling dried fish has the smallest contribution to household income.

Keywords : Contribution, Income, Business of Coastal Women, Household

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat serta inayah-Nya, yang karena-Nya, penulis diberikan kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kontribusi Usaha Perempuan Pesisir terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)”. Adapun pengajuan skripsi ini ditujukan sebagai pemenuhan ketentuan kelulusan pada jenjang perkuliahan Strata I program studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Pada penyusunan skripsi ini tentunya penulis sadar akan banyak ditemukan kekurangan pada laporan ini. Baik itu dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas bahan observasi yang penulis tampilkan. Dengan sepuh hati, penulis pun sadar bahwa skripsi ini masih penuh dengan kekurangan dan keterbatasan, oleh sebab itu penulis memerlukan saran serta kritik yang membangun yang dapat menjadikan skripsi ini lebih baik kedepannya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua saya yang tercinta (H. Syahrir Musa dan Hj. Sunarti) yang telah tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk mengasuh, mendidik, membimbing dan mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan doa yang tiada henti agar penulis dapat sukses kedepannya. Untuk kakak saya Ahmad Sutomo, SH, adikku Muhammad Nur Hafis yang memberikan semangat dan dukungannya selama ini. Serta keluarga besarku, terima kasih atas dukungannya selama ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu **Dr. Ir. St. Aisyah Fahrum, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
2. Bapak **Dr. Ir. Farid Samawi, M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
3. Bapak **Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

5. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si** selaku pembimbing utama dan Ibu **Arie Syahrini Cangara, S.Pi, M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu memberikan nasehat, arahan, dukungan serta bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak **Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si** dan Bapak **Benny Audy Jaya Gosari, S.Kel, M.Si** selaku penguji yang telah memberikan masukan saran dan kritikan yang membangun bagi penulis.
7. **Seluruh Staf Dosen** Departemen Perikanan yakni Bapak dan Ibu yang telah mendidik penulis dalam menempuh pendidikan di Departemen Perikanan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
8. **Seluruh Staf Karyawan** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan dan Staf Kepustakaan yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menjad mahasiswa.
9. **Muhammad Aldair Mukstofa Carda, S.Pi** terima kasih atas bantuan dan semangat yang diberikan selama ini.
10. Sahabat-sahabatku tersayang **Nisfah Ainun Mardiyah, Triajeng Metrisabna Priyamdita, Indrya Sari, Khairial Muqarramah, Andi Desiah Pradilia, Nur Islah Sugianto, Nurfika Ramli, A. Fitri Tasmara, Inditha J. Indriani, , Karmila Kahar, Yaumil Atia, Juwarsi Auliya Salsabila, Sabrina Aurella Rahmat** yang selalu ada untuk penulis dalam keadaan apapun.
11. Teruntuk sahabatku tercinta **Rezky Hastuti, Annisa Sri Lestari, dan Rezky Ramadani** yang telah memberi semangat, dukungan serta motivasinya.
12. Teman-Temanku **GRAV17Y SEP 2017** yang telah kebersamai selama proses perkuliahan
13. **Seluruh responden** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data samai pada penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya, Aamiin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Juli 2021

Nurdiana

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kabupaten Pinrang pada tanggal 15 Mei 1999. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah H. Syahrir Musa dan Ibu Hj. Sunarti. Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2003 di SD Negeri 40 Wakka dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Pinrang pada tahun yang sama dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Pinrang pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur SNMPTN.

Sebagai seorang mahasiswa penulis aktif di organisasi kemahasiswaan, seperti pernah menjadi Anggota Minat dan Bakat Keluarga Mahasiswa Perikanan FIKP Unhas periode 2018-2019 dan Anggota Kajian dan Strategis Keluarga Mahasiswa Perikanan FIKP Unhas periode 2020. Selain itu dalam bidang akademik penulis juga aktif sebagai asisten praktik lapang mata kuliah seperti Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 104 tematik bersatu melawan COVID-19 di Kabupaten Pinrang Kecamatan Cempa Desa Tadang Palie. Melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di PT. Global Maju Pratama Kabupaten Maros, serta melakukan penelitian di Desa Tadang Palie, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang dengan mengangkat judul “Analisis Kontribusi Usaha Perempuan Pesisir terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)”.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Masyarakat Pesisir	5
B. Peran Perempuan Pesisir	6
C. Kontribusi Perempuan Pesisir	10
D. Usaha Perempuan Pesisir	12
E. Pendapatan Rumah Tangga	15
F. Kerangka Pemikiran	17
III. METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Waktu dan Tempat	18
B. Jenis Penelitian	18
C. Teknik Pengambilan Sampel	18
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Sumber Data Penelitian	21

F. Konsep Operasional	22
IV. HASIL PENELITIAN	24
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
B. Keadaan Penduduk	25
1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	25
2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	26
3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin	27
4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian.....	27
C. Sarana dan Prasarana	29
D. Karakteristik Responden	30
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	30
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	31
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencapaian	31
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	32
E. Pendapatan Rumah Tangga	33
1. Pendapatan Kepala Keluarga (Nelayan)	33
2. Pendapatan Perempuan Pesisir (Istri).....	35
F. Kontribusi Perempuan Pesisir	57
1. Kontribusi Perempuan Pesisir Sebagai Pedagang Campuran.....	58
2. Kontribusi Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Ikan Kering	59
3. Kontribusi Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Kue	59
4. Kontribusi Perempuan Pesisir Sebagai Penyedia Wisata Kuliner.....	60
5. Kontribusi Perempuan Pesisir Sebagai Penjahit	60
6. Kontribusi Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Minuman Kekinian	61
7. Kontribusi Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Pakaian.....	61
V. PEMBAHASAN	63
A. Aktivitas Perempuan Pesisir	63
1. Perempuan Pesisir Sebagai Pedagang Campuran	64
2. Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Ikan Kering	65
3. Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Kue.....	66
4. Perempuan Pesisir Sebagai Penyedia Wisata Kuliner	67
5. Perempuan Pesisir Sebagai Penjahit	68
6. Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Minuman Kekinian	69
7. Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Pakaian	69
B. Kontribusi Perempuan Pesisir	70
1. Kontribusi Perempuan Pesisir Sebagai Pedagang Campuran.....	70
2. Kontribusi Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Ikan Kering	71

3. Kontribusi Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Kue	72
4. Kontribusi Perempuan Pesisir Sebagai Penyedia Wisata Kuliner.....	73
5. Kontribusi Perempuan Pesisir Sebagai Penjahit	74
6. Kontribusi Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Minuman Kekinian	75
7. Kontribusi Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Pakaian.....	76
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin	25
2.	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.....	26
3.	Jumlah penduduk menurut golongan usia dan jenis kelamin	27
4.	Jumlah penduduk menurut menurut mata pencaharian	28
5.	Sarana dan Prasarana Desa Tadang Palie	29
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur Di Desa Tadang Palie, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang Palie.....	30
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Tadang Palie, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang Palie	31
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha Perempuan Pesisir Di Desa Tadang Palie, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang Palie	32
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Di Desa Tadang Palie, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang Palie	32
10.	Investasi Kepala Keluarga Bermatapencaharian Sebagai Nelayan	33
11.	Biaya Tetap Kepala Keluarga Bermatapencaharian Sebagai Nelayan.....	34
12.	Biaya Variabel Kepala Keluarga Bermatapencaharian Sebagai Nelayan.....	34
13.	Biaya Total (TC) Kepala Keluarga Bermatapencaharian Sebagai Nelayan.....	34
14.	Penerimaan yang diperoleh Kepala Keluarga Bermatapencaharian Sebagai Nelayan	35
15.	Keuntungan yang diperoleh Kepala Keluarga Bermatapencaharian Sebagai Nelayan	35
16.	Investasi Perempuan Pesisir Sebagai Pedagang Campuran.....	36
17.	Biaya Tetap Perempuan Pesisir Sebagai Pedagang Campuran	37
18.	Biaya Variabel Perempuan Pesisir Sebagai Pedagang Campuran	37
19.	Biaya Total (TC) Perempuan Pesisir Sebagai Pedagang Campuran	38
20.	Penerimaan yang diperoleh Perempuan Pesisir Sebagai Pedagang Campuran..	38
21.	Keuntungan yang diperoleh Perempuan Pesisir Sebagai Pedagang Campuran..	39
22.	Investasi Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Ikan	40
23.	Biaya Tetap Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Ikan	40
24.	Biaya Variabel Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Ikan	40
25.	Biaya Total (TC) Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Ikan	41
26.	Penerimaan yang diperoleh Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Ikan.....	41
27.	Keuntungan yang diperoleh Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Ikan.....	42

28. Investasi Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Kue	42
29. Biaya Tetap Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Kue	43
30. Biaya Variabel Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Kue.....	43
31. Biaya Total (TC) Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Kue.....	44
32. Pendapatan yang diperoleh Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Kue	44
33. Keuntungan yang diperoleh Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Kue	44
34. Investasi Perempuan Pesisir Sebagai Pedagang Penyedia Wisata Kuliner.....	45
35. Biaya Tetap Perempuan Pesisir Sebagai Penyedia Wisata Kuliner	46
36. Biaya Variabel Perempuan Pesisir Sebagai Penyedia Wisata Kuliner	47
37. Biaya Total (TC) Perempuan Pesisir Sebagai Penyedia Wisata Kuliner	47
38. Pendapatan yang diperoleh Perempuan Pesisir Sebagai Penyedia Wisata Kuliner.....	48
39. Keuntungan yang diperoleh Perempuan Pesisir Sebagai Penyedia Wisata Kuliner	48
40. Investasi Perempuan Pesisir Sebagai Penjahit.....	49
41. Biaya Tetap Perempuan Pesisir Sebagai Penjahit.....	49
42. Biaya Variabel Perempuan Pesisir Sebagai Penjahit.....	50
43. Biaya Total (TC) Perempuan Pesisir Sebagai Penjahit.....	50
44. Pendapatan yang diperoleh Perempuan Pesisir Sebagai Penjahit	51
45. Keuntungan yang diperoleh Perempuan Pesisir Sebagai Penjahit	51
46. Investasi Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Minuman Kekinian.....	52
47. Biaya Tetap Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Minuman Kekinian.....	53
48. Biaya Variabel Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Minuman Kekinian.....	53
49. Biaya Total (TC) Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Minuman Kekinian.....	54
50. Pendapatan yang diperoleh Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Minuman Kekinian	54
51. Keuntungan yang diperoleh Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Minuman Kekinian	54
52. Investasi Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Pakaian.....	55
53. Biaya Tetap Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Pakaian.....	56
54. Biaya Variabel Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Pakaian	56
55. Biaya Total (TC) Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Pakaian	56
56. Pendapatan yang diperoleh Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Pakaian.....	57
57. Keuntungan yang diperoleh Perempuan Pesisir Sebagai Penjual Pakaian.....	57
58. Besarnya Total Pendapatan Keluarga Pedagang Campuran.....	58
59. Besarnya Total Pendapatan Keluarga Penjual Ikan.....	59
60. Besarnya Total Pendapatan Keluarga Penjual Kue	59

61. Besarnya Total Pendapatan Keluarga Penyedia Wisata Kuliner	60
62. Besarnya Total Pendapatan Keluarga Penjahit	60
63. Besarnya Total Pendapatan Keluarga Penjual Minuman Kekinian	61
64. Besarnya Total Pendapatan Keluarga Penjual Pakaian.....	61

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	17

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Peta Lokasi Penelitian	86
2.	Data Responden	87
3.	Investasi Kepala Keluarga Bermatapencaharian Sebagai Nelayan	89
4.	Biaya Tetap Kepala Keluarga Bermatapencaharian Sebagai Nelayan.....	92
5.	Biaya Varaiabel Keluarga Bermatapencaharian Sebagai Nelayan.....	95
6.	Biaya Total (TC) Keluarga Bermatapencaharian Sebagai Nelayan.....	98
7.	Penerimaan yang diperoleh Kepala Keluarga Bermatapencaharian Sebagai Nelayan	99
8.	Keuntungan yang diperoleh Kepala Keluarga Bermatapencaharian Sebagai Nelayan	100
9.	Investasi Perempuan Pesisir	101
10.	Biaya Tetap Perempuan Pesisir	106
11.	Biaya Variabel Perempuan Pesisir	111
12.	Biaya Total (TC) Perempuan Pesisir.....	119
13.	Penerimaan yang diperoleh Perempuan Pesisir	125
14.	Keuntungan yang diperoleh Perempuan Pesisir	131
15.	Dokumentasi	132
16.	Kuesioner	135

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang termasuk negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau, dimana antar pulau dipisahkan oleh perairan. Dengan kondisi geografis yang demikian, memiliki wilayah pantai sepanjang 81.000 km dan luas sekitar 3,1 juta km² atau 62% dari luas teritorialnya. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar jumlahnya, dan sebagian besar penduduk Indonesia bermukim di wilayah tepi pantai. Oleh karena itu sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya kepada sumberdaya alam pesisir dan lautan. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumber daya kelautan seperti masyarakat lainnya, masyarakat pesisir menghadapi masalah seperti politik, sosial, dan kondisi ekonomi yang datang setiap saat (Supardi, 2017).

Masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang berbeda dari masyarakat lainnya sehingga membuat mereka harus memiliki strategi yang berbeda untuk memenuhi kebutuhannya. Lingkungan fisik nelayan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan petani. Sumberdaya perikanan mempunyai sifat sulit diramal serta sasaran target operasi penangkapannya bersifat dinamis. Hal ini membuat usaha perikanan mempunyai resiko kerusakan dan kerugian yang tinggi serta pola pendapatan yang fluktuatif. Pendapatan usaha tangkap nelayan sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya, seperti pedagang atau bahkan petani. Jika pedagang dapat mengkalkulasikan keuntungan yang diperolehnya setiap bulannya, begitu pula petani dapat memprediksi hasil panennya, maka tidak demikian dengan nelayan yang kegiatannya penuh dengan ketidakpastian. Dalam kondisi ini keberadaan perempuan sebagai penyokong kebutuhan ekonomi rumah tangga sangat diperlukan mengingat penghasilan nelayan tidaklah menentu (Tebaiy *et al.*, 2017).

Kehidupan pesisir Indonesia seharusnya menjadikan para nelayan sebagai orang yang kaya karena kekayaan laut Indonesia yang melimpah. Namun kenyataannya, mereka masih berada dalam keadaan yang memprihatinkan bahkan masih banyak masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Beberapa faktor penyebabnya adalah saat nelayan tidak melaut karena cuaca buruk, sementara kebutuhan hidup tetap harus dipenuhi maka mereka memilih untuk berhutang. Faktor lainnya penyebab kemiskinan di kalangan keluarga nelayan karena rendahnya pendidikan dan kurangnya fungsi yang ada oleh kelompok bisnis serta sebagian besar nelayan di Indonesia adalah nelayan buruh dengan tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan yang rendah serta (Sidiq *et al.*, 2020).

Wilayah pesisir adalah wilayah yang memiliki kekhasan tersendiri. Setiap harinya wilayah pesisir di dominasi oleh penduduk wanita dan anak-anak karena umumnya suami dan remaja pria pergi melaut. Ada nelayan yang melaut berhari-hari, tetapi ada juga nelayan biasa yang hanya melaut di malam hari, sehingga ibu atau istri memegang tanggung jawab kehidupan sehari-hari dalam keluarga. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan lebih di titik beratkan pada kaum perempuan. Perempuan di daerah pesisir dapat menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi produktif masyarakat pesisir sehingga meningkatkan fungsinya dari ibu rumah tangga biasa menjadi pencari nafkah (Djuwita, 2012).

Kegiatan perikanan umumnya didominasi oleh kaum pria. Peran tradisional pria sebagai nelayan menyebabkan mereka dianggap lebih layak mendominasi sektor perikanan, sementara kaum perempuan tinggal di rumah sebagai pengasuh dan perawat keluarga. Dengan perkembangan teknologi dan tuntutan ekonomi keluarga maka kaum perempuan juga telah berpartisipasi dalam kegiatan pengolahan dan penjualan hasil tangkapan. Aspek lain yang juga dilakukan oleh kaum perempuan adalah adanya kontribusi dalam ekonomi rumah tangga perikanan (Tebaiy *et al.*, 2017)

Perempuan dituntut untuk bisa melakukan kegiatan produktif mencari nafkah tambahan di samping harus tetap memelihara rumah tangga dan anak untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perempuan nelayan yang bekerja produktif mencari nafkah tambahan harus mencurahkan waktu lebih banyak daripada laki-laki yang pergi melaut. Hal ini dikarenakan perempuan harus tetap melakukan peran reproduktif dan peran sosialnya untuk mempertahankan masyarakatnya. Namun posisi perempuan dalam kehidupan sosial, selalu dinilai sebagai makhluk yang lemah dibanding laki-laki. Untuk memenuhi kebutuhan materialnya perempuan bergantung kepada lelaki sebagai pencari nafkah. Kesulitan ekonomi memaksa mereka kaum perempuan dari kelas ekonomi rendah untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja di luar sektor domestik. Keterlibatan perempuan dalam sektor domestik memang dianggap sebagai peran kodrati sebagai ibu rumah tangga dan keterlibatan mereka di sektor publik disebut sebagai peran ganda (Raodah, 2013).

Perempuan pesisir di Desa Tadang Palie Kabupaten Pinrang juga memegang peranan yang amat penting dalam menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya. Karena sering terjadi bahwa sumber penghasilan suami sebagai kepala keluarga relatif sedikit, sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Situasi seperti ini seorang perempuan dituntut untuk ikut membantu tugas atau pekerjaan laki-laki (suami) dengan cara terlibat aktif mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga tidak hanya tergantung dari apa yang dilakukan dan diperoleh suami.

Istri bekerja karena alasan ekonomi yaitu untuk menambah pendapatan keluarga agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan (Muksal, 2020) bahwa bagi sebagian besar wanita, masalah ekonomi merupakan alasan penting dan isu penting untuk mengelola keutuhan keluarga di mana keluarga sebagai unit tervaril menderita kekurangan ekonomi, merupakan alasan kuat bagi perempuan untuk meningkatkan ekonomi mereka dengan melakukan kegiatan ekonomi dan meningkatkan pendapatan.

Dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, perempuan pesisir di Desa Tadang Palie Kabupaten Pinrang memiliki beberapa cara diantaranya yaitu melalui beberapa jenis kegiatan usaha. Kegiatan usaha tersebut merupakan suatu upaya membantu perekonomian keluarga yang bertujuan pada pemenuhan kebutuhan keluarga serta mengembangkan potensi dirinya, sehingga terjadi perubahan kondisi dari tidak berdaya menjadi berdaya. Dampak adanya peran ganda perempuan sebagai pelaku usaha memberikan dampak yang besar terhadap keluarga terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Pernyataan oleh (Solina, 2020) menyatakan bahwa perempuan sebagai pengusaha, kepala rumah tangga, dan konsumen, di antara peran lainnya sangat penting untuk mengakhiri kemiskinan dan meningkatkan kemakmuran global. Singkatnya, perempuan sangat penting untuk sukses dalam perdagangan nasional bahkan internasional. Mengingat pentingnya peranan perempuan dalam rumah tangga, maka menjadi penting mengetahui kontribusi yang dilakukan perempuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal tersebut penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Kontribusi Usaha Perempuan Pesisir Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis-jenis usaha perempuan pesisir yang terdapat di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh perempuan pesisir yang memiliki usaha di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang?
3. Berapa besar kontribusi usaha perempuan pesisir terhadap pendapatan rumah tangga yang terdapat di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis jenis-jenis usaha perempuan pesisir yang terdapat di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga
2. Untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh perempuan pesisir yang memiliki usaha di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang
3. Untuk menganalisis berapa besar kontribusi usaha perempuan pesisir terhadap pendapatan rumah tangga yang terdapat di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk :

1. Sebagai bahan informasi dan kajian mengenai jenis usaha perempuan pesisir di yang terdapat di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga
2. Sebagai bahan informasi dan kajian mengenai besar pendapatan yang diperoleh perempuan pesisir yang memiliki usaha di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang
3. Sebagai bahan informasi dan kajian mengenai kontribusi usaha perempuan pesisir terhadap pendapatan rumah tangga yang terdapat di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber dayapesisir dan lautan. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya padapemanfaatan sumber daya pesisir.

Masyarakat pesisir termasuk masyarakat yang masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal. Selain itu banyak dimensi kehidupan yangtidak diketahui oleh orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir.Mereka mempunyai cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan,peranan sosial, dan struktur sosialnya. Sementara itu dibalikkemarginalannya masyarakat pesisir tidak mempunyai banyak cara dalammengatasi masalah yang hadir (Fatmasari, 2015).

Menurut (Purwanti, 2018) bahwa masyarakat pesisir adalah sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama di suatu daerah tertentu yang disebut pantai. Sementara yang bertempat tinggal di pesisir dan mempunyai mata pencaharian pokok sebagai penangkap ikan dan hasil laut lainnya di sebut nelayan. Sumberdaya laut yang melimpah harusnya membuat mereka menjadi masyarakat yang kaya, namun kenyataannya kondisi kehidupan mereka masih sangat memprihatinkan, bahkan masih ada yang berada di bawah garis kemiskinan. Menurut (Therik & Sahadula, 2017) dalam penelitiannya terungkap bahwa para istri nelayan dalam mengelola biaya rumah tangga (manajemen keuangan), menjadi salah satu strategi untuk bertahan hidup yang tidak kalah pentingnya untuk mempertahankan ekonomi rumah tangga nelayan.

Fachrudin (1976) dalam (Fama, 2016), masyarakat pesisir merupakan sebagai suatu kesatuan sosial, masyarakat nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir atau wilayah pantai. Dalam konstruksi sosial masyarakat di wilayah pesisir, masyarakat peisisir merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut, meskipun disadari bahwa tidak semua desa di kawasan pesisir memiliki penduduk yang bermata-pencaharian sebagai seorang nelayan. Secara sosial budaya dijelaskan bahwa masyarakat pesisir tersebut memiliki ciri-ciri yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terdapat interaksi sosial yang intensif antara warga masyarakat, yang ditandai dengan efektifnya komunikasi tatap muka sehingga terjadi hubungan yang sangat

erat antara satu dan lainnya. Hal tersebut membangun hubungan kekeluargaan yang berdasarkan atas simpati dan bukan berdasarkan kepada pertimbangan rasional yang berorientasi kepada untung dan rugi;

2. Dalam mencari nafkah mereka menonjolkan sifat gotong royong dan saling membantu. Hal tersebut ditandai dengan mekanisme menangkap ikan baik dalam cara penangkapan maupun dalam penentuan daerah operasi.

Hal menarik lain dari masyarakat pesisir yaitu bagi mereka yaitu bahwa hidup di dekat pantai merupakan hal yang paling diinginkan untuk dilakukan mengingat segenap aspek kemudahan dapat mereka peroleh dalam berbagai aktivitas kesehariannya. Contoh sederhana dari kemudahan-kemudahan tersebut diantaranya, pertama, bahwa kemudahan aksesibilitas dari dan ke sumber mata pencaharian lebih terjamin, mengingat sebagian masyarakat pesisir menggantungkan kehidupannya pada pemanfaatan potensi perikanan dan laut yang terdapat di sekitarnya, seperti penangkapan ikan, pengumpulan atau budidaya rumput laut, dan sebagainya. Kedua, bahwa mereka lebih mudah mendapatkan kebutuhan akan MCK (mandi, cuci dan kakus), dimana mereka dapat dengan serta merta menceburkan dirinya untuk membersihkan tubuhnya; mencuci segenap peralatan dan perlengkapan rumah tangga, seperti pakaian, gelas dan piring; bahkan mereka lebih mudah membuang air (besar maupun kecil). Selain itu, mereka juga dapat dengan mudah membuang limbah domestiknya langsung ke pantai/laut (Wahyudin, 2015).

B. Peran Perempuan Pesisir

Peran perempuan dalam keluarga merupakan peranan yang dilaksanakan perempuan karena menduduki posisi dalam masyarakat. Peran perempuan dalam keluarga dengan melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, melayani suami, merupakan suatu kegiatan produktif yang secara tidak langsung menambah pendapatan keluarga. Keikutsertaan perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memajukan daerah adalah merupakan perwujudan dari perannya secara dinamis dari kedudukan dan status perempuan dalam suatu sistem sosial tempat perempuan tersebut berada (Aswiyati, 2016)

Ihromi (1990) dalam Aswiyati (2016) membedakan peranan dan kedudukan perempuan atas dua bagian, yaitu:

1. Peranan dan kedudukannya di dalam keluarga sebagai tenaga kerja domestik labor yang berhubungan dengan masalah-masalah mengurus rumah tangga.
2. Peranan dan kedudukannya di luar keluarga meliputi usaha untuk mencari nafkah untuk memperoleh penghasilan keluarga serta jangkauan sosial terhadap berbagai kegiatan di luar rumah tangga. Perbedaan peranan dan kedudukan tersebut dapat

dipakai sebagai indikator dalam kaitan tugas dan kewajiban dari para wanita dalam kehidupan rumah tangganya. Hal ini ada tugas kerja yang bersifat domestik dan tugas kerja yang bersifat kemasyarakatan.

Peran ibu rumah tangga sangatlah terlihat jelas karena mereka bukan hanya mengurus rumah tangga tetapi juga mengurus bekal untuk suami melaut. Pengakuan dalam masyarakat ialah peranan perempuan sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Kerja sama yang baik antara anggota keluarga sehingga terjadi peningkatan terutama dalam pembagian tugas rumah tangga. Serta waktu luang suami juga diisi dengan membantu perempuan mengerjakan pekerjaan rumah tangga (Nugraheni, 2012).

Pembangunan yang menyeluruh menuntut adanya peran serta pria dan wanita di segala bidang. Wanita mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta dalam segala kegiatan pembangunan. Kehadiran wanita sebagai salah satu potensi pembangunan dirasakan sudah sangat mendesak karena pada saat sekarang bangsa Indonesia sedang berada pada suatu momentum yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan. Partisipasi wanita secara umum dikelompokkan dalam dua peran yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi mencakup peran wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga, sedangkan peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan masyarakat pembangunan (Ekadianti, 2014).

Sejatinya, peningkatan peranan wanita di dalam suatu kegiatan ekonomi diasumsikan akan meningkatkan kedudukan wanita di dalam lingkungan masyarakat dan ini juga berlaku pada wanita yang bekerja di sektor nelayan. Wanita memiliki tiga peran pokok (*triple roles*) yaitu produksi, reproduksi dan *managing community* (Putri, 2016).

Menurut Susilowati dalam Ekadianti (2014), mengatakan bahwa analisis alternatif mengenai peran wanita dapat dilihat dari tiga perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manajer rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah. Jika dilihat secara areal peranan seorang wanita di dalam sebuah rumah tangga, maka dapat dibagi menjadi :

1. Peran tradisional

Peran ini merupakan semua pekerjaan rumah dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Ditinjau secara luas tentang peranan wanita sebagai ibu rumah tangga, wanita telah memberikan perannya yang sungguh mahal dan penting artinya dalam pembentukan keluarga sejahtera. Tidak ada kedudukan yang lebih tinggi dan lebih rendah antara ibu dengan ayah. Pekerjaan ibu rumah tangga dalam mengatur rumah,

memasak, mencuci serta membimbing dan mengasuh anak-anak tidak dapat diukur dengan nilai uang.

2. Peran transisi

Peran transisi adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja atau ibu disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya bidang pertanian dalam memenuhi kebutuhan pokoknya tenaga kerja wanita dibutuhkan untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan di bidang industri yang membuka peluang bagi para wanita untuk bekerja karena dengan berkembangnya industri berarti tersedianya pekerjaan yang cocok bagi wanita sehingga terbukalah kesempatan kerja bagi wanita. Masalah kehidupan mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja mencari nafkah.

3. Peran kontemporer

Peran kontemporer adalah peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran diluar rumah tangga sebagai wanita karier. Peranan isteri nelayan tersebut menunjukkan bahwa sumberdaya pribadi yang disumbangkan isteri nelayan dalam rumah tangganya relatif besar, yaitu berupa keterampilan dan tenaga. Wanita nelayan tidak hanya berperan dalam bidang reproduksi tetapi juga produksi. Mereka berperan ganda. Berdasar peranan dan sumberdaya pribadi yang disumbangkan isteri nelayan dalam rumah tangganya, maka kedudukan isteri nelayan relatif besar.

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga sangatlah menentukan karena harus menjaga, memelihara dan melaksanakan peranannya, baik sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga keluarga. Di mana keluarga dapat di perlukan sebagai suatu sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya didalam masyarakat. Namun seiring dengan perkembangan dan di namika zaman terdapat pergesaran kebudayaan dan nilai masyarakat karena adanya tantangan baru yang sebelumnya tidak ada. Sehingga peranan istri dalam keluarga dan masyarakat mengalami perubahan, bila pada masa sebelumnya istri hanya bertanggung jawab terhadap domestik semata, maka perkembangannya kemudian tidak sedikit isteri yang berkerja di luar rumah dengan alasan penghasilan suami yang di nilai kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Aryani,2017).

Peranan perempuan dalam lingkungan keluarga sangat penting, oleh karena itu sesuai dengan kedudukan tugas dan fungsinya, maka perempuan dalam keluarga mempunyai peranan sebagai berikut (Nurilmi, 2017) :

a. Perempuan sebagai anggota keluarga

kedudukan perempuan dalam keluarga sangat mulia dan terhormat, oleh karena itu seorang perempuan harus dihormati dan dihargai, ibudalam kelompok keluarga merupakan tumpuan harapan pemenuhan rasa amandan rasa kasih sayang setiap

anggota keluarganya, hal yang dimaksud dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kesehatan fisik dan mental setiap anggota masyarakat.

b. Perempuan sebagai ibu rumah tangga

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga yang bahagia, yang mana perempuan berperan sebagai ibu yang melahirkan anak dan merawat, memelihara dan juga mengayomi anggota keluarganya.

c. Perempuan sebagai istri

Peranan perempuan sebagai istri yang mendampingi suami, tidak kalah pentingnya dengan peranan istri sebagai ibu rumah tangga. Melaksanakan tugas sebagai istri tentu akan banyak menemui bermacam-macam cobaan dan ujian, juga mendapatkan kesempurnaan dalam keluarga.

Peran perempuan dalam sektor perikanan/nelayan, khususnya kontribusi mereka dalam pendapatan dan tenaga kerja, mempunyai peranan aktif dan penting dalam ketahanan pangan dan keluarga. Disisi lain ketahanan keluarga akan terwujud jika keluarga bisa hidup tentram, bahagia dan terpenuhinya kebutuhan. Untuk mewujudkan ketahanan keluarga sebagaimana yang didambakan merupakan usaha yang tidak mudah, karena terbentuknya keluarga merupakan sebuah proses yang panjang dan melalui kerjasama dan penyesuaian yang tidak mudah, mengingat keluarga terbentuk dari dua kepribadian yang berasal dari keluarga yang berbeda, memiliki latar belakang dan pengalaman hidup yang berbeda pula.

Keluarga sebagai satuan terkecil mengalami kekurangan ekonomi, menjadi alasan kuat para perempuan (istri) melakukan kegiatan peningkatan ekonomi dengan melakukan kegiatan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Inilah salah satu pendorong bagi kaum Perempuan (istri) untuk melakukan tindakan yang berguna dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut di desak pula oleh tidak cukupnya pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari. Hal inilah menjadi pendorong bagi perempuan (istri) di daerah pesisir pantai untuk ikut menjalankan perannya sebagai pencari nafkah tambahan untuk rumah tangganya (Astuti et al., 2020).

Peranan perempuan pesisir dalam pengambilan keputusan dalam keluarga sangat besar dan penting. Perempuan pesisir tidak bisa lagi di anggap sepele karena dalam meningkatkan pendapatan keluarga perempuan pesisir juga mempunyai peranan penting (Azizi et al., 2017).

Kedudukan wanita sebagai makhluk individu dan sosial, berarti wanita mempunyai hak dan dapat menentukan kehendak menurut pribadinya. Sehubungan dengan adanya perubahan tersebut, maka dalam beberapa hal wanita dibiarkan

bergerak di dalam masyarakat. Wanita lebih mengerti akan dirinya dan menyadari perannya, bahwa dirinya mampu dan dapat bekerja dalam membantu kehidupan rumah tangganya. Peran wanita dalam keluarga merupakan peranan yang dilaksanakan karena menduduki posisi dalam masyarakat. Peran wanita dalam keluarga dengan melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, melayani suami, merupakan suatu kegiatan produktif yang secara tidak langsung menambah pendapatan keluarga. Keikutsertaan perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memajukan daerah adalah merupakan perwujudan dari perannya secara dinamis dari kedudukan dan status perempuan dalam suatu sistem sosial tempat perempuan tersebut berada.

Pada umumnya wanita bekerja bukanlah semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi sehingga banyak wanita yang bekerja di bidang formal dan informal. Wanita sebagai pencari nafkah berusaha untuk membantu/ menunjang perekonomian keluarganya. Kegiatan mencari nafkah bagi wanita adalah segenap kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga, di luar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan pendapatan bagi dirinya ataupun bagi keluarganya.

Perlu ditambahkan bahwa pada umumnya wanita bekerja bukan hanya semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena pendapatan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi sehingga para wanita sebagai istri petani tradisional di Desa Kuwil bekerja di luar pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangganya. Mereka ini mencari nafkah untuk berusaha membantu atau Menunjang perekonomian keluarganya (Aswiyati, 2016).

C. Kontribusi Perempuan Pesisir

Keterlibatan istri dalam kegiatan produktif juga memberikan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangganya. Pendapatan istri dapat menutupi pengeluaran rumah tangga apabila pendapatan suami masih belum ada. Suami cenderung berperan pada kegiatan produktif, sedangkan istri berperan pada kegiatan reproduktif dan sosial (Ariwidodo, 2016).

Kusnadi dalam Pasaribu (2018) mengatakan bahwa sebagian besar aktivitas perekonomian di kawasan pesisir ini melibatkan kaum perempuan. Dalam sistem pembagian kerja tersebut kaum perempuan justru menempati peran strategi sebagai penguasa aktivitas ekonomi pesisir. Dampak dari sistem pembagian kerja ini kaum perempuan bisa mendominasi dalam urusan ekonomi rumah tangganya.

Perempuan yang dulunya dianggap sebagai kanca wingking, pada zaman modern ini beralih peran menjadi perempuan yang memiliki peran dalam peningkatan ekonomi. Perempuan ikut berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi dalam sebuah keluarga. Bukan hanya di daerah perkotaan saja, melainkan juga di daerah yang perkembangannya belum terlalu pesat. Contoh kasus yang paling sering kita temukan dimana perempuan/istri turut mengambil bagian dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah dalam keluarga nelayan. Tingkat penghasilan yang diperoleh nelayan seringkali tidak sesuai dengan harapan, terlebih lagi jika nelayan tersebut memiliki tingkatan sebagai nelayan buruh. Para nelayan buruh ini menggantungkan nasib sepenuhnya pada hasil tangkapan dan kebaikan hati para pemilik kapal dan pemilik alat produksi (Pasaribu, 2018).

Kontribusi yang di berikan perempuan pesisir bagi rumah tangga nelayan merupakan sesuatu yang di lakukan untuk membantu kehidupan rumah tangga. Perempuan yang bekerja bukan hanya untuk mengatasi kesulitan ekonomi tetapi juga meningkatkan status sosial pada lingkungan dan masyarakat sekitar karena memiliki kemampuan secara ekonomi (Dahlia, 2019).

(Sumrin et al., 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran istri nelayan dalam keluarga sangat tinggi, selain harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri juga harus membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, proses produksi. 2. Istri nelayan di Desa Torosiaje Laut berperan aktif dalam kegiatan mencari nafkah di bidang perikanan dan non-perikanan untuk menambah penghasilan. Pembentukan kelompok usaha maupun arisan untuk berbagai aktivitas adalah upaya mempererat hubungan sosial-budaya dan membantu mengatasi ketidakpastian ekonomi keluarga.

Peran perempuan dalam ranah domestik sangat penting namun tidak ada jaminan serta penghargaan dalam bentuk materi. Perempuan memberikan kesempatan yang lebih kepada laki-laki dalam melakukan kegiatan ekonomi. Laki-laki menjadi satu-satunya agen ekonomi tempat perempuan bergantung secara finansial. Ini menggambarkan bagaimana perempuan dalam rumah tangga bekerja dari pagi sampai malam tetapi tidak dibayar. Bahkan segala status sosial dan ekonominya selalu mengikuti suaminya, bukan pencapaian sendiri.

Pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh perempuan sangat menguras tenaga dan waktu. Pekerjaan rumah tangga bahkan dilakukan sebelum matahari terbit. Ketika anak-anak pergi ke sekolah dan suami bekerja, perempuan kembali dihadapkan pada pekerjaan rumah tangga yang tak kunjung usai. Anak dan suami pulang, mereka perlu disiapkan makanan. Bahkan ketika malam, perempuan masih harus mendampingi anaknya belajar kemudian melayani suaminya. Pekerjaan perempuan di

ranah domestik mengurus tenaga, waktu dan membutuhkan keterampilan. Sementara itu, keterlibatan peran laki-laki dalam kegiatan domestik masih sangat jarang, sebab kebanyakan laki-laki diasosiasikan dalam peran mencari nafkah saja (Tuwu, 2018).

(Hendra et al., 2012) kontribusi pendapatan perempuan pesisir bekerja sangatlah berpengaruh bagi pendapatan rumah tangga nelayan dengan jam kerja 5,35 jam tanpa melupakam tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Peran perempuan pesisir di dalam keluarga nelayan, sangat cukup berpengaruh penting.

(Handajani et al., 2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peran perempuan lebih dominan pada aktivitas transaksi ikan di TPI. Selebihnya peran perempuan juga dominan pada pekerjaan domestik. Jadi disini masih ada pembagian kerja gender berdasarkan pekerjaan perempuan dan laki-laki.

D. Usaha Perempuan Pesisir

Peran perempuan pesisir telah dan masih diinterpretasikan terutama dalam hal reproduksi dan tugas-tugas rumah tangga. Hal ini membatasi pilihan perempuan dalam menciptakan strategi-strategi ekonomi lain untuk menjamin mata pencaharian mereka. Didiera perkotaan, lapangan dan pengalaman kerja dalam sektor ekonomi formal sulit didapat oleh perempuan. Hal ini menyebabkan banyak perempuan berada dalam keadaan rawan. Akan tetapi, di daerah-daerah pedesaan sepanjang pesisir, perempuan secara ekonomi lebih aktif, kebanyakan mereka meningkatkan penghasilan untuk menambah pendapatan keluarga terutama melalui usaha rumah tangga skala kecil. Pada umumnya, usaha mereka terkonsentrasi pada sektor perikanan, pelayanan, dan perdagangan.

Pendirian suatu usaha yang dilakukan oleh perempuan pesisir dapat disebabkan karena perempuan melihat adanya peningkatan kesadaran untuk menyumbang bagi penghasilan keluarga, sementara pada saat yang sama mereka hanya memiliki sedikit pengalaman kerja sehingga mereka melihat peluang untuk mereka mendapatkan pekerjaan formal sangat tipis sehingga mereka mencoba untuk memulai usaha non formal (Boulton, 2016).

Pelaku usaha yang digeluti oleh kaum perempuan dinilai lebih gigih dan tangguh dalam mengatasi resiko bisnis, bahkan mereka bertahan saat dihantam badai krisis 1998. Sebagian besar usaha yang digeluti oleh kaum perempuan ini bergerak dalam kategori kelompok usaha, industri rumahan, maupun usaha kecil yang menggunakan kemampuan dan keahlian diri seperti menjahit, membuat usaha kuliner dan kerajinan tangan. Dalam menjalankan suatu usaha, kaum perempuan sering menemukan beberapa persoalan yang secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam tiga permasalahan, yaitu (Marthalina, 2018) :

1. Pertama, persoalan teknis berusaha. Kaum perempuan sering menghadapi hambatan yang serupa dengan para pelaku usaha mikro pada umumnya berupa minimnya modal usaha, keterbatasan jaringan pemasaran, keterbatasan pemanfaatan teknologi serta minimnya keterampilan manajemen dan teknik produksi. Menyikapi hal tersebut, diperlukan suatu kebijakan dan strategi pengembangan kewirausahaan dari instansi pemerintah terkait maupun dari lembaga swadaya masyarakat, sehingga hasil yang diharapkan dapat lebih tampil secara inovatif, kreatif dan sesuai perkembangan zaman dan berkesinambungan.
2. Kedua, aspek ekonomi yang dihadapi oleh perempuan. Minimnya modal yang sebagian besar diperoleh dari hasil tabungan atau investasi pribadi yang nominalnya masih cenderung relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan modal usaha yang dikelola oleh laki-laki. Hal ini akan berkaitan dengan aspek yang ketiga yaitu persoalan struktural yang bersifat politis yang dihadapi oleh perempuan yaitu berbagai jenis peraturan yang belum ramah dan berpihak bagi perempuan untuk melakukan pengembangan usaha. Hal ini dikarenakan masih adanya peraturan dan sudut pandang yang masih kurang berpihak terhadap gender seperti perbankan dan institusi yang dalam memberikan pelayanan kredit usaha masih mengutamakan kepala keluarga sebagai penerima manfaat.
3. Selanjutnya, ketimpangan relasi antara perempuan dengan suami dan keluarga. Perempuan sebagai pelaku usaha tetap dihadapkan pada peran dan tanggung jawab utamanya dalam lingkup intern keluarga, sedangkan pada untuk melakukan pengembangan usaha, perempuan dihadapkan kepada tuntutan berkomunikasi dan membangun hubungan baik dengan lingkungan publik.

Pengalaman merupakan proses transfer pengetahuan dan keterampilan yang berjalan secara alamiah serta berkesinambungan pada suatu peristiwa atau aktivitas yang ditekuni selama usaha tersebut berjalan. Seseorang yang tekun serta memfokuskan diri dalam salah bidang usaha akan menjadikan orang tersebut semakin mengenal perkembangan usaha serta langkah terbaik yang harus ditempuh apabila kondisi usahanya dalam keadaan yang tidak menguntungkan. Keputusan yang difinalkan berkaitan dengan pengelolaan usahanya pun selalu pada posisi yang lebih baik berkat pengalaman serta keaktifannya mengikuti segala perkembangan usaha. Hal inilah yang menjadikan pengalaman seseorang sebagai salah satu potensi penting dan harus dimiliki bila ingin melakukan usaha dalam segala bidang (Batoa et al., 2015).

Menurut (Jusnawati dan Bahrul, 2019) bahwa bentuk usaha perempuan pesisir dalam usaha ekonomi produktif rumah tangga dapat dikategorikan menjadi 2 bentuk usaha yaitu; 1) kategori dagang yakni menjual ikan hasil tangkapan nelayan, menjual aneka kebutuhan pokok maupun makanan ringan dan membuka warung di rumah atau

sekitar rumah. 2) Kategori produksi, adalah usaha pengelolaan hasil tangkap menjadi ikan asin dan ebi. Adapun peran perempuan pesisir dalam usaha ekonomi produktif rumahtangganya seiring dengan bentuk usaha yang dilakoni, di mana perempuan pesisir menjalankan peran ganda dengan menjalankan peran domestik dan peran publiknya. Hal tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga peran; Peran produktif, peran reproduktif, dan peran sosial. Peran sosial berkaitan dengan pembentukan jaringan dan aktivitas sosial lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan usaha ekonomi produktif rumahtangganya.

(Listiyandra et al., 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa wanita nelayan di Muara Angke bekerja sebagai nelayan, penjual pepes ikan, pengolah ikan asin, bakul ikan, pengupas kerang, usaha counter pulsa, buruh cuci, cleaning service, dan pedagang sayur rata-rata berkontribusi terhadap pendapatan keluarga nelayan di adalah sebesar 30,25% dan faktor yang mempengaruhi wanita nelayan bekerja adalah pendidikan dan motivasi bekerja.

(Tuwu, 2018) dalam penelitiannya di kawasan Wisata Bahari Pantai Batu Gong menyatakan bahwa usaha ekonomi sektor informal berupa penjualan makanan, minuman, dan pelayanan jasa yang dilakukan oleh kaum perempuan di kawasan wisata, menguntungkan kaum perempuan sehingga pendapatan yang mereka peroleh dapat berperan menambah penghasilan suami dan juga menambah penghasilan keluarga. Hasil penelitian ini paling tidak dapat menjadi bukti penting bahwa peran perempuan di ranah publik semakin mengemuka. Peran perempuan semakin besar dengan berinisiatif membuka usaha ekonomi dengan memanfaatkan peluang bisnis di kawasan wisata bahari. Meskipun kiprah perempuan baru sebatas usaha ekonomi sektor informal, namun upaya tersebut patut diapresiasi karena perempuan mau berusaha dan bangkit bekerja di luar rumah untuk membantu ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pada masa mendatang, peran perempuan di sektor publik agar lebih dikedepankan lagi dengan memasuki peluang usaha lebih banyak lagi, tidak hanya bekerja di sektor informal tetapi juga dapat bekerja di tempat strategis seperti di sektor formal pemerintahan. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga dapat diwujudkan.

(Nurlaili dan Rizky, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran perempuan nelayan di Teluk Jakarta tidak hanya dapat dilihat pada usaha perikanan tangkap saja. Perempuan nelayan juga berperan dalam usaha perikanan budidaya terutama pada tahap pasca panen. Mereka bekerja memilah kerang hijau untuk dibagi dua yaitu untuk dijual langsung atau diolah. Dalam pekerjaan tersebut, pekerja perempuan lebih mendominasi. Selain pada tahap pemilahan atau perebusan, perempuan pesisir juga berperan dalam pemasaran. Peran perempuan pesisir juga

terlihat dalam pengolahan hasil perikanan, dimana mereka menjadi pelaku utama dalam mengelola usaha pengeringan ikan, pengasinan ikan dan pembuatan terasi sampai pada pemasaran hasilnya. Perempuan nelayan yang ada di pesisir Teluk Jakarta juga melakukan aktivitas ekonomi dari sektor non perikanan seperti membuka warung sembako maupun warung makanan. Semua peran yang dilakukan oleh perempuan nelayan yang ada di Teluk Jakarta dilakukan dalam rangka beradaptasi dengan kondisi penurunan pendapatan dari sektor perikanan tangkap sehingga dapat menambah pendapatan rumah tangga nelayan.

E. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga nelayan berarti jumlah keseluruhan dari seluruh anggota rumah tangga dari berbagai sumber pendapatan baik dari sektor perikanan/kelautan, pertanian, perdagangan, maupun jasa yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan. Nelayan mempunyai peran yang sangat substansial dalam memajukan kehidupan manusia. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka karena pendapatan dari berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka. Besarnya pendapatan tergantung pada apa yang ditekuninya. Pada dasarnya pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber pendapatan, kondisi ini bisa terjadi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan (Alpharesy *et al.*, 2012).

Pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jasa kerja yang dicurahkan dan tingkat pendapatan per jam kerja yang diterima. Adapun tingkat pendapatan per jam yang diterima dipengaruhi oleh tingkat pendidikan atau ketrampilan dan sumber-sumber non tenaga yang dikuasai seperti tanah, modal dan teknologi. Makin tinggi tingkat pendidikan atau keterampilannya dan makin besar sumber-sumber non tenaga yang dikuasai makin tinggi tingkat pendapatan per satuan waktu yang diterima (dianggap faktor-faktor lain tetap). Pendapatan per satuan waktu selain dipengaruhi oleh sumber-sumber non tenaga yang dikuasai juga dipengaruhi oleh kekuatan tarik menarik antara besarnya permintaan dan penawaran tenaga kerja (Kurniasari, 2016).

Perempuan di daerah pesisir memiliki kontribusi dan peran yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga, walaupun dilakukan dengan teknik yang sangatlah sederhana sehingga tidaklah membutuhkan teknik dan pelatihan khusus untuk meningkatkan pendapatan keluarga nelayan, peran ganda perempuan atau isteri

nelayan yaitu melakukan tugas atau pekerjaan serta mencari nafkah untuk membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan ada juga perempuan yang menjadi tulang punggung dalam keluarga karena suaminya bekerja musiman atau tidak bekerja sama sekali sehingga mengandalkan penghasilan perempuan. Oleh karena itu, peran perempuan cukup besar dalam meningkatkan perekonomian keluarga (Novita, 2018).

Di dalam rumah tangga masyarakat pesisir, jumlah anak yang cenderung banyak menyebabkan beban yang mesti ditanggung menjadi berat karena tidak sebanding dengan sumber-sumber penghasilan yang dapat diakses. Rata-rata penghasilan yang diperoleh nelayan miskin sangat kecil dan hanya pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bahkan sebagian terpaksa hidup serba kekurangan (Primyastanto, 2015).

Di dalam keluarga masyarakat pesisir pendapatan suami kadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarganya sehingga anggota keluarga yang lain seperti istri dan anak-anaknya ikut dilibatkan dalam kegiatan mencari nafkah. Pendapatan suami yang belum mencukupi kebutuhan keluarga inilah yang sering dijadikan alasan utama mengapa istri ikut kerja mencari nafkah. Pada umumnya pendapatan keluarga nelayan dibedakan menjadi dua sumber yaitu pendapatan dari sektor nelayan dan pendapatan dari sektor non nelayan. Pendapatan dari sektor nelayan berasal dari pendapatan operasi penangkapan yang dilakukan sedangkan pendapatan sektor non nelayan adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha perdagangan, jasa, industri pengolahan ikan dan lain-lain (Ekadianti, 2014).

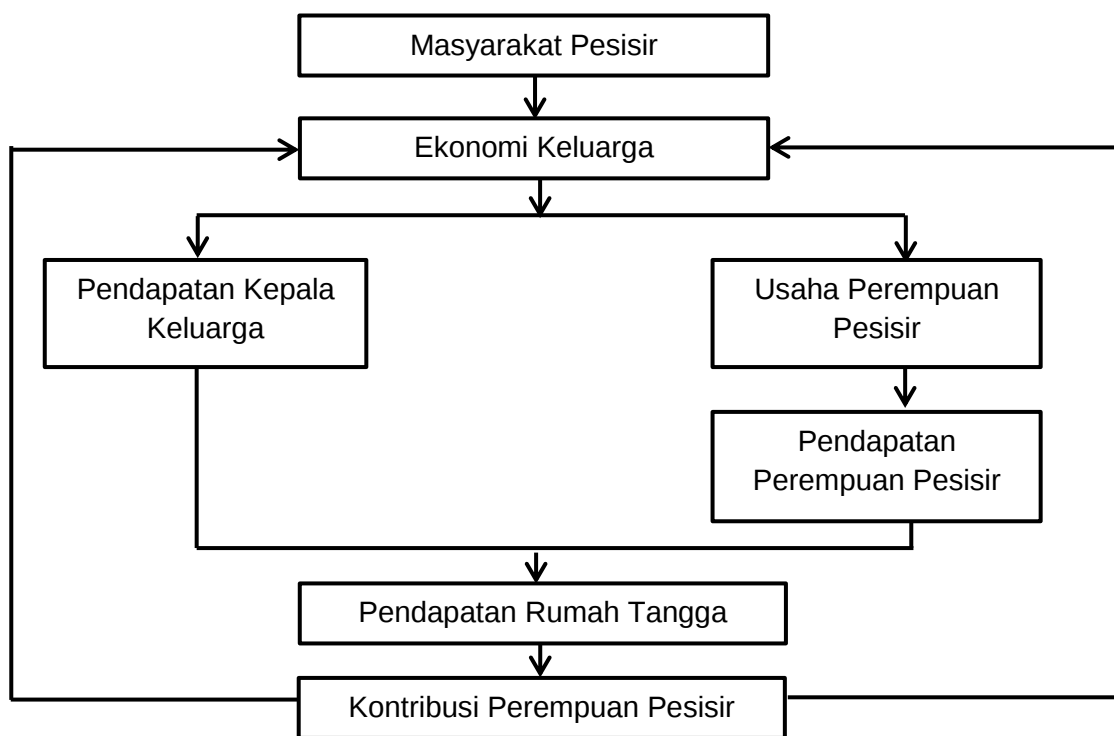
(Maradou et al., 2017) menuturkan bahwa motivasi atas dasar kebutuhan rumah tangga dan mengurus rumah tangga merupakan kodrat perempuan. Menjual ikan merupakan hal yang dilakukan oleh perempuan pesisir karena pendapatan lebih tinggi daripada suami sehingga menjadi sumber pendapatan keluarga. Pengalaman kerja yang dimiliki perempuan pesisir yang sudah menjual ikan lebih dari 5 tahun bahkan 10 tahun ini juga dapat mempengaruhi pendapatan keluarga. Ada 76,67% perempuan pesisir yang memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu menjual ikan keliling dan kegiatan tambahan lain juga yang dilakukan oleh perempuan pesisir selain berjualan ikan untuk meningkatkan pendapatan yaitu dengan menjual kue dan usaha warung meskipun pendapatannya tidak seberapa.

(Hutapea et al., 2012) mengatakan bahwa motivasi perempuan pesisir bekerja adalah karena dorongan fisiologis yaitu membantu suami mencari nafkah karena pendapatan suami yang tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga para perempuan pesisir di haruskan bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan juga pendapatan suami yang tidak menentu.

(Irawati dan Shinta, 2013) juga menjelaskan bahwa motivasi perempuan pesisir untuk bekerja memiliki banyak faktor yang mempengaruhi, entah dari keluarga atau lingkungan sekitarnya namun tetap memiliki tujuan yang sama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan memperoleh pendapatan. motivasi yang tinggi dari perempuan pesisir sangat menguntungkan bagi rumah tangga nelayan namun tetap tidak meninggalkan kodratnya sebagai ibu rumah tangga.

F. Kerangka Pemikiran

Masyarakat yang berada di kawasan pesisir menghadapi berbagai permasalahan yang menyebabkan kemiskinan salah satunya ialah kondisi ekonomi. Pada umumnya mereka menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumberdaya laut dan pantai yang membutuhkan investasi besar dan sangat bergantung musim. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab para pendapatan suami tidak menentu dan relative sedikit dan bahkan tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Situasi seperti inilah yang mendorong perempuan untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan rumah tangganya seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 2.1 :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran